

MANAJEMEN USAHATANI TERUNG UNGU DI KELURAHAN TUATUKA KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Putri M. G Ketty^{1&3)} I Nyoman Sirma²⁾ dan Lika Bernadina²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Undana

2) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Undana

3) Korespondensi melalui email: putrimgketty@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on August 2019 in Tuatuka Subdistrict, East Kupang District, Kupang Regency. Tuatuka sub-district was purposively chosen as the site of research because the Tuatuka sub-district is one of the areas in the East Kupang district since it has significant amount of eggplants. In a population-based study, farmers in the Tuatuka district in the east of the Kupang district of the Kupang district are working on eggplants with a total of 53 people, so that the sample is taken using a census method in which all members of the population are research samples. The research results showed that farmers in Tuatuka sub-district, East Kupang District, Kupang Regency, performed the farm management fairly well by performing agricultural activities that included management functions, namely, agricultural planning the amount of labor, machinery to be applied or equipment, the selection of seeds and the use of pesticides and a place for marketing the production. Organize, when organizing the farmers, group the work to be done and share the tasks with each family member. Implementation, the implementation involves planting, waiting and harvesting. Monitoring, monitoring by farmers, namely monitoring of selling prices and income from pest and aubergine production in Tuatuka village, East Kupang district, Kupang regency, in a planting season Rp is 2.880.667.75.

Keywords: Farm management, eggplant

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada bulan Agustus 2019. Kelurahan Tuatuka dipilih menjadi lokasi penelitian secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Tuatuka merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kupang Timur yang cukup banyak memproduksi tanaman hortikultura yaitu terung. Dalam penelitian yang disebut dengan populasi adalah para petani di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang yang mengusahakan tanaman terung yaitu sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang telah melakukan Manajemen Usahatani Terung dengan cukup baik. Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh petani yaitu fungsi perencanaan, dalam perencanaan petani telah merencanakan sumber modal yang akan digunakan untuk memulai suatu usahatani, menentukan jumlah tenaga kerja, mesin atau alat yang akan diterapkan, pemilihan bibit dan penggunaan pestisida, serta tempat untuk memasarkan hasil produksi. Fungsi pengorganisasian, didalam pengorganisasian petani mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dan membagi tugas kepada setiap anggota keluarga. Fungsi pelaksanaan, dalam pelaksanaan dilakukan penanaman, pemeliharaan dan panen. Fungsi pengawasan, pengawasan yang dilakukan petani yaitu pengawasan terhadap harga jual dan hama penyakit dan pendapatan usahatani terung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam satu musim tanam sebesar Rp 2.880.667.75.

Kata Kunci : Manajemen usahatani, terung

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Pertanian dalam pengertian luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman, hewan dan mikrobia untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Menurut Mosher (1985) dalam Fadhl (2017) Pengertian usahatani dapat diartikan yaitu bagian dari permukaan bumi yang mana pertanian yang dilaksanakan oleh petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, atau manajer yang digaji. Usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 2002).

Menurut Butar (2015) dalam Ratnasari (2017) Keberhasilan suatu usahatani ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Pentingnya manajemen dalam usahatani sangat memberi dampak bagi keberlangsungan usahatani,

sehingga usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang maksimal secara terus-menerus dengan pemakaian sumberdaya yang ada dan juga dana atau modal yang terbatas tetapi efektif dan efisien.

Tanaman hortikultura awalnya merupakan salah satu sub sektor pertanian dalam pembangunan pertanian dengan budidaya tanaman yang diusahakan dalam bentuk ladang namun dalam perkembangannya budidaya juga dilakukan dilahan yang lebih luas dengan teknologi mekanisme modern. Secara garis besar komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayur, buah, tanaman obat/toga, tanaman hias termasuk didalamnya tanaman air, lumut, dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias. Terung (*Solanum melongena* L.) adalah salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung berasal dari Sri Lanka dan India. Buahnya mempunyai beragam warna yakni ungu, hijau dan putih.

Nusa Tenggara Timur merupakan daerah agraris, yang mana penduduknya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Apabila dilihat dari luas panennya, luas panen tanaman terung yang termasuk dalam tanaman hortikultura untuk musim tanam tahun 2017 adalah seluas 1.079 hektar. Terung juga merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini sesuai dengan data produksi terung yang dikeluarkan Biro Pusat Statistik Kabupaten Kupang tahun 2017, yang menunjukkan bahwa dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Timur menempati urutan kedua dalam memproduksi terung terbanyak, yaitu sebanyak 323 kw, sedangkan urutan pertama ditempati oleh Kecamatan Kupang Barat yaitu dengan produksi terung sebanyak 1.100 kw.

Kelurahan Tuatuka merupakan salah satu Kelurahan penghasil terung. Para petani biasanya menanam tanaman ini 2-3 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, kebanyakan petani di Kelurahan Tuatuka menanam terung karena terung merupakan tanaman yang dapat dipanen secara berulang kali, dengan modal awal yang tidak terlalu besar. Terung juga merupakan tanaman yang tidak banyak membutuhkan air, karena pengairannya dapat dilakukan seminggu sekali.

Namun usahatani yang dilakukan kebanyakan masih bersifat tradisional, dalam artian bahwa petani masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional seperti cangkul, sabit, dan parang. Selain itu, perencanaan usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman sampai dengan pemasaran hasil masih belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil dan rendahnya volume dan nilai jual yang diperoleh petani terung. Hal ini sangat disayangkan, mengingat usahatani terung memerlukan pengelolaan yang terencana dengan baik dan teratur mulai dari persiapan tanam sampai dengan pemasaran hasil. Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha di bidang apapun termasuk usaha di bidang pertanian, selalu berorientasi pada pasar dan profit (keuntungan).

Oleh karena itu, dalam usahatani terung juga membutuhkan pengelolaan dengan baik yang dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan menjalankan semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan agribisnis dalam mengembangkan usahatani terung, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang layak dan memadai.

Secara umum, pengertian agribisnis adalah suatu bisnis berbasis usaha pertanian

atau di bidang lain untuk mendukungnya, baik di sektor hulu maupun hilir. Agribisnis mencakup kelompok industri di bidang pertanian atau layanan yang dibutuhkan dalam pertanian yang dalam menjalankan usahanya menerapkan teknologi yang semakin berkembang dan didasarkan pada prinsip komersial. Apabila ditinjau dari sudut ekonomi, agribisnis merupakan usaha di bidang pertanian atau yang ada kaitannya dengan pertanian yang pada dasarnya adalah berupaya sedemikian rupa untuk menerapkan strategi usaha agar mampu memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan melalui pengelolaan seluruh rangkaian subsistem agribisnis secara terintegrasi baik yang menyangkut penyediaan dan pengadaan sarana produksi, aspek budidaya (*onfarm*), penanganan pascapanen dan pengolahan hasil (agroindustri) maupun pemasaran hasilnya. Karena itu, agribisnis tidak terlepas dengan dengan manajemen yang sesungguhnya menyangkut bagaimana menerapkan strategi bisnis melalui pengelolaan sumberdaya pertanian (faktor-faktor produksi) secara efektif dan efisien.

Manajemen agribisnis menyangkut kegiatan di bidang industri pertanian yang menerapkan fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya pertanian yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha, yaitu dapat menghasilkan produk pertanian yang mampu memberikan keuntungan. Jadi manajemen agribisnis adalah semua kegiatan mulai dari pengadaan, penyaluran, hingga pemasaran produk-produk pertanian serta agroindustri yang memiliki kaitan antara satu dengan lainnya.

Manajemen juga dibutuhkan dalam agribisnis dalam hal membuat perencanaan agribisnis yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Melalui pengertian manajemen

agribisnis tersebut, dapat dipahami bahwa suatu perencanaan sangat penting artinya dalam mengembangkan bisnis di bidang pertanian atau yang ada kaitannya dengan pertanian, mengingat sifat usaha di bidang pertanian yang penuh ketidakpastian dan rentan terhadap risiko kerugian. Perencanaan merupakan suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi adanya kecenderungan perubahan-perubahan yang sangat mungkin terjadi di masa yang akan datang sebagai upaya untuk mengatur strategi usaha yang tepat guna mencapai target dan tujuan organisasi.

Dalam agribisnis, penanganan kegiatan mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman, sampai dengan panen hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen yang dapat mengelola dan mengorganisir kombinasi semua faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi secara baik dan teratur.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian tentang “Manajemen Usahatani Terung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penetapan Kelurahan Tuatuka menjadi lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* sampling, dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Tuatuka merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kupang Timur yang sebigaian besar petaninya mengusahakan tanaman terung. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, artinya semua

anggota populasi ditetapkan menjadi sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 53 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu petani berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dalam penelitian, buku-buku yang terkait, hasil penelitian terdahulu, literatur yang menunjang dan memiliki hubungan dengan penelitian ini serta internet.

Model dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan rumus pendapatan yang ditulis secara matematis :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd : pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)
 TR : total penerimaan (*total revenue*) (Rp/musim tanam)
 TC : total biaya (*total cost*) (Rp/musim tanam)

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR : total penerimaan
 Y : produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
 Py : harga Y

Sedangkan Biaya Total didapat dari :
 $TFC = FC + VC$

Nilai Penyusutan Alat

$$(NPA) = \frac{\text{harga awal} - \text{harga akhir}}{\text{umur ekonomis}} \times \text{jumlah alat}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Usahatani

Manajemen adalah suatu proses atau aktivitas pendayagunaan berbagai sumberdaya yang tersedia dalam perusahaan oleh manajer, untuk mencapai tujuan usahatani (Padangaran, 2016).

Menurut Hernanto 1996 dalam Goansu 2019, manajemen usahatani merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Fungsi-fungsi manajemen usahatani yang dilakukan oleh petani terung di Kelurahan Tuatuka meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam manajemen, sehingga perencanaan perlu dilakukan dengan baik agar rangkaian kegiatan produksi lainnya tidak terhambat dan dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Perencanaan yang dilakukan petani di Kelurahan Tuatuka meliputi sumber modal, penggunaan tenaga kerja, alat yang akan digunakan, penggunaan pestisida atau pupuk, sumber bibit, persiapan lahan tanam.

- Modal

Sumber modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu usahatani. Berdasarkan hasil penelitian jumlah modal yang digunakan berkisar antara Rp 500.000-Rp 1.500.000.

Dalam penelitian ini, modal yang dipakai merupakan modal dari petani

itu sendiri. Sebagian besar petani menggunakan modal ini untuk membiayai alat pertanian seperti traktor, penyemprot hama serta membeli benih yang akan disemaikan, membeli pestisida, karung, dan lain-lain.

- Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga, khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahatani sebagian besar adalah tenaga kerja petani yang berasal dari anggota keluarga, dengan ini maka ketersediaan tenaga kerja dari dalam keluarga cukup tersedia. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga berasal dari tenaga buruh yang melakukan tugasnya pada waktu tertentu seperti pada saat pemanenan.

- Mesin atau Alat

Alat yang digunakan berupa traktor, tangki penyemprot hama, cangkul, ember, kayu, tali, dan karung. Traktor digunakan untuk proses pengolahan lahan, tangki penyemprot digunakan untuk menyemprot hama atau penyakit yang menyerang pada tanaman terung, cangkul digunakan untuk membuat selokan agar air dapat mengalir dengan baik, ember digunakan untuk menyiram bibit, kayu digunakan untuk membuat lubang tanam, tali digunakan untuk membuat jarak tanaman terung, karung digunakan untuk mengisi tanaman terung yang telah dipanen.

- Bibit atau Benih

Benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan dalam budidaya tanaman. Bibit yang digunakan, didapatkan

dengan membeli pada toko pertanian yang disemaikan selama 2 minggu. Benih yang akan disemaikan menggunakan kotoran hewan sehingga mendapatkan bibit yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah bibit yang digunakan jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan luas lahan yang disiapkan.

b. Pengorganisasian

Setelah usahatani direncanakan dengan baik, maka tahapan berikutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, petani harus mengorganisasikan setiap masalah dan faktor produksi yang dimilikinya. Persiapan alat pertanian, sarana-sarana produksi yang dibutuhkan juga termasuk tenaga kerja yang akan digunakan. Dalam tahap pengorganisasian petani terung di Kelurahan Tuatuka yang dilakukan yaitu tenaga kerja dan pembagian tugas tenaga kerja.

- Tenaga Kerja

Dalam proses produksi merupakan faktor penting dalam suatu usahatani keluarga khususnya tenaga kerja petani bersama dengan keluarganya. Peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan dilihat dari proses penanaman hingga pemanenan. Jumlah tanggungan keluarga petani responden yang dimiliki petani sangat mempengaruhi kegiatan usahatani, khususnya dalam hal penyediaan tenaga kerja keluarga dalam pengelolaan usahatani, terutama anggota keluarga yang berada dalam golongan produktif. Penggolongan tanggungan keluarga didasarkan pada standar umum.

- Pembagian Tenaga Kerja

Tugas yang dilakukan secara bergantian oleh anggota keluarga yang mana dalam proses penanaman, pemeliharaan tidak melibatkan orang lain. Namun dalam proses panen

dilakukan secara bersama-sama dan di bantu tenaga kerja dari luar untuk mengejar waktu panen.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan hal yang paling menentukan pada suatu kegiatan usahatani jika ingin usahatani yang dijalankan berhasil. Dalam pelaksanaan yang akan dikerjakan diusahakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Sebab apabila tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku usahatani.

- Penanaman

Petani melakukan proses penanaman terung diawali dengan penyemaian benih. Benih disemaikan selama 2 minggu dengan menggunakan pupuk kandang (kotoran sapi yang sudah 3-4 tahun). Setelah berusia 2 minggu, kemudian dipindahkan pada lahan yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk ukuran lubang tanam dan juga jarak antar tanaman berbeda beda.

- Pemeliharaan

Bibit yang telah ditanam diberikan perawatan sehingga tanaman terung dapat tumbuh dengan baik. Dilihat dari kebutuhan air tanaman terung yang tidak terlalu membutuhkan air, tanaman terung diairi sekali dalam seminggu.

Pemupukan dilakukan dengan tiga tahap, yang pertama ketika tanaman sudah berumur 20-25 hari diberi pupuk urea dan npk dengan perbandingan 1:1. Untuk tahap kedua pupuk diberikan pada tanaman yang sudah berumur 60 hari tetapi hanya diberikan pupuk urea, sedangkan pada tahap ketiga disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman jika tanaman terlihat baik maka tidak diberikan pupuk. Begitu pun sebaliknya jika

tidak terlihat baik maka diberikan pupuk urea.

Pengendalian hama dan penyakit, terung merupakan tanaman yang sangat sensitif terhadap pengaruh hama. Hama yang menyerang tanaman terung di Kelurahan Tuatuka adalah semut, kutu loncat, dan ulat. Sedangkan Penyakit yang menyerang tanaman cengkeh yaitu busuk batang, busuk buah dan busuk akar. Pemanenan tanaman terung yang dilakukan petani yaitu tanaman terung yang berumur 60 hari, bagian yang di panen adalah buahnya.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam usahatani perlu dilihat agar segala sesuatu dalam usahatani dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan yang dilakukan petani di Kelurahan Tuatuka yaitu pengawasan terhadap harga jual hasil panen terung yang kadang ketika terung di jual harganya turun. Hal ini disebabkan karena banyaknya petani yang menjual terung di pasar secara bersamaan. Selain itu pengawasan dalam pengendalian hama dan penyakit yang masih sering terjadi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ingin dicapai. Pada lokasi penelitian petani terung juga melakukan evaluasi misalnya mengidentifikasi masalah atau kendala yang di dapat pada saat kegiatan usahatani, setelah mengidentifikasi petani berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang ada.

Namun, evaluasi yang dilakukan tidak ditulis dalam pembukuan usahatani. Pada tahap evaluasi ini mengidentifikasi untuk mengukur atau menilai kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

yang ingin dicapai dapat berjalan beriringan dengan tahap pengawasan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi tanaman terung. Biaya tetap antara lain biaya sewa lahan, pajak, penyusutan alat-alat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam satu musim tanam tanaman terung, petani mengeluarkan biaya tetap antara lain penyusutan alat-alat sebesar Rp 37.160.680,47 dengan rata-rata sebanyak Rp 686.484,54 dan pajak sebesar Rp 777.000,00 dengan rata-rata Rp 14.660,38.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali. Biaya variabel antara lain biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa selama proses produksi satu musim tanam tanaman terung, petani mengeluarkan biaya pengadaan bibit rata-rata sebanyak Rp. 204.245,28, biaya pupuk Rp. 212.264,15, rata-rata biaya pestisida sebanyak Rp. 83.066,04, dan biaya tenaga kerja rata-rata sebanyak Rp.462.008,09. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah biaya keseluruhan jenis pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja yang digunakan.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah hasil penjualan output. Penerimaan usaha tani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan. Sebaliknya semakin kecil produksi maka akan semakin kecil pula penerimaannya.

Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani terung yang dikelola perlu dilakukan analisis penerimaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani terung adalah sebesar Rp 4.543.396,23 yang didapat dari rata-rata hasil produksi dikali dengan harga jual.

Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawati (2006) dalam Normansyah (2014) pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya. Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani terung yang dikelola perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani terung di Kelurahan Tuatuka dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 2.880.667,75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan :

Manajemen usahatani di Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, telah melakukan Manajemen Usahatani dengan cukup baik, dengan melakukan kegiatan usahatani yang mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan

Dalam perencanaan petani telah merencanakan sumber modal yang akan digunakan untuk memulai suatu usahatani,

menentukan jumlah tenaga kerja, mesin atau alat yang akan diterapkan, pemilihan bibit dan penggunaan pestisida, serta tempat untuk memasarkan hasil produksi.

a. Pengorganisasian

Didalam pengorganisasian petani mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dan membagi tugas kepada setiap anggota keluarga.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dilakukan penanaman, pemeliharaan dan panen.

c. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan yang dilakukan petani yaitu pengawasan terhadap harga jual dan hama penyakit.

1. Pendapatan usahatani terung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam satu musim tanam sebesar Rp 2.880.667,75.

Saran

1. Kepada petani diharapkan agar lebih matang dalam fungsi-fungsi manajemen sehingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal.
2. Kepada pemerintah terkhususnya dinas pertanian agar dapat memberikan pelatihan usahatani kepada para petani sehingga para petani dapat lebih baik dalam usahatani yang akan dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1987. *Manajemen Usaha Tani*. CV. Yasaguna, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Timur, 2017. *Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2017*. Katalog 1102001.5303140.PDF
- Fadhla.T, 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner&Strategis*. Vol 6 no. 2, September 2017.

- Goansu, Gusparman. 2019. Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Balohang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Jurnal BUSINESS UHO: Jurnal Administras Bisnis*. Vol 4 No. 2. Pp. 196-208. July 2019.
- Normansyah, Dodi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Padangaran, Ayub M. 2016. *Analisis Kuantitatif; Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press, Bogor.
- Ratnasari, Dian. 2017. Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun (Studi Kasus Gapktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*. Vol 2 no. 1, November 2017.
- Rodjak, abdul. 2002. *Manajemen Usahatani*. Penerbit pustaka giratuna, Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- S.Maya. 2017. *Manajemen Usahatani Cengkeh Di Desa Maroko Kecamatan Rante Angin Kabupaten Kolaka Utara*. www.sitedi.uho.ac.id. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Suparmini, dkk. 2015. *Usahatani Hortikultura Di Lereng Pegunungan (Studi Komparasi Di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar dan Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)*. www.staffnew.uny.ac.id. Diakses pada tanggal 16 Maret 2019
- Soekandar Wiraatmaja, 1987. *Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sobat Sembiring, 1989. *Bahan Pelatihan Agribisnis*. Bogor. Soedarjo dan dahlan. P. 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Lephass. Makasar.